



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Yani Febriani[✉], Kusmuriyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Taxpayer Attitudes;
Knowledge of Taxation;
Quality of Service Tax
Authorities; Taxpayer
Compliance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 98 sampel. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda dengan program SPSS Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap Wajib Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain selain variabel sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus.

Abstract

This research aims to determine whether taxpayer attitudes, knowledge of tax and quality of authorities tax service partial effect on tax compliance. The population of this study is all individual taxpayers registered in KPP Pratama Semarang Candisari. The sampling technique used purposive sampling with 98 samples. Analysis of research data using descriptive and multiple regression analysis with SPSS version 21. The results of this research indicate that attitudes partially taxpayer has no effect on tax compliance. Knowledge of taxation and quality of service tax authorities partially influence on tax compliance. Future research is expected to use other variables in addition to variable taxpayer attitudes, knowledge of taxation and quality of service tax authorities.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yanifebriani12@rocketmail.com

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan negara dari eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam rangka pembiayaan negara menuntut peningkatan penerimaan negara yang salah satunya berasal dari penerimaan pajak. Usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak terus dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini merupakan tugas Direktorat Jenderal Pajak yaitu dengan ekstensifikasi, intensifikasi pajak, dan juga reformasi sistem perpajakan secara menyeluruh.

Namun dalam praktiknya, sistem pemungutan pajak di Indonesia sulit dijalankan sesuai harapan. Sadhani dalam Yogatama (2014) menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan perpajakan masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya jumlah individu yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan melaporkan SPT. Dilihat dari tingkat kepatuhan wajib pajak menunjukkan dalam penyampaian SPT di KPP Pratama Semarang Candisari, presentase kepatuhan dalam wajib pajak badan dan orang pribadi mengalami penurunan setiap tahun. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak antara lain ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan pejabat tinggi.

Kepatuhan pajak adalah keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dari pemahaman terhadap semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang

terutang dengan benar, membayar dan melaporkan pajak yang terutang tepat pada waktunya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus.

Theory of Reasoned Action dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Yogatama (2014). Ajzen (1980) dalam Yogatama (2014) menyatakan bahwa niat menentukan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi rasionalitas dalam mempertimbangkan manfaat dari pajak dan juga pengaruh orang lain yang mempengaruhi keputusan dalam patuh pajak.

Theory of Planned Behavior (TPB) dijelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned of Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut.

Social Learning Theory (Teori pembelajaran sosial) mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung (Jatmiko, 2006). Menurut Bandura (1977) dalam Jatmiko (2006), proses dalam pembelajaran sosial meliputi: proses perhatian (*attentional*), proses penahanan (*retention*) dan proses reproduksi motorik. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya.

Menurut Rakhmat (1996) dalam Saraswati, 2012 pengertian sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir,

dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Saraswati, 2012). Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Seseorang yang mendukung atas suatu objek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Seorang wajib pajak yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang wajib pajak yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak. Saraswati (2012) membuktikan bahwa sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak.

H1 : Sikap wajib pajak terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang Wajib Pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Semua Wajib Pajak tanpa tergantung dengan latar belakang pendidikan mereka setuju bahwa pendidikan pajak membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Noormala, 2008:6 dalam Utomo, 2011).

Seseorang yang berpendidikan pajak akan mempunyai pengetahuan tentang perpajakan, baik soal tarif yang akan mereka

bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Utomo (2011) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

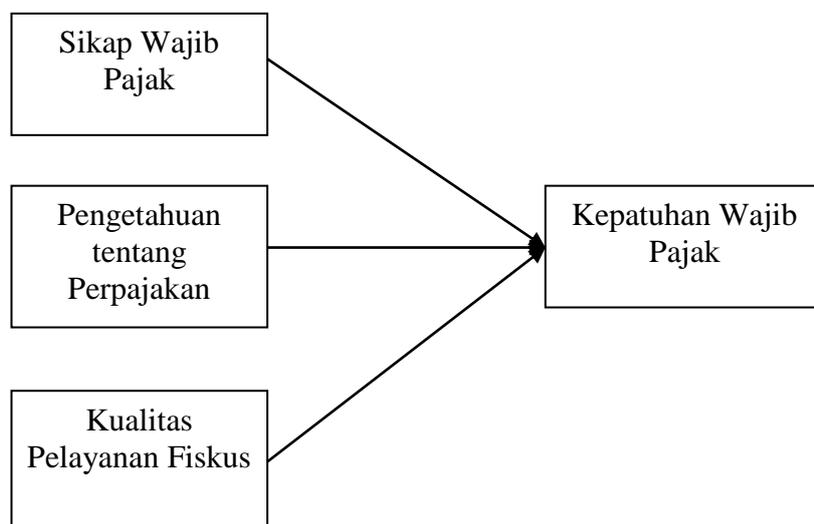
H2 : Pengetahuan tentang Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak tergantung pada bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak (Jatmiko, 2006 dalam Arum, 2012) menekankan bahwa pentingnya kualitas aparat (SDM) perpajakan dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan. Apabila hal tersebut bisa dipenuhi oleh petugas pajak maka Wajib Pajak akan merasa nyaman dalam melakukan kewajiban kegiatan perpajakan dan tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat.

Fiskus juga diharapkan memiliki kompetensi dalam arti memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan perpajakan. Selain itu fiskus juga harus memiliki motivasi yang tinggi sebagai pelayan publik (Ilyas dan Burton, 2010 dalam Arum, 2012). Arum (2012) menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 : Kualitas Pelayanan Fiskus Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak baik Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 18-70 tahun.
2. Pendidikan terakhir minimal SMA/SLTA/Sederajat.

3. Lama bekerja minimal 1 tahun.
4. Telah memiliki NPWP minimal 1 tahun.
5. Wajib Pajak Orang Pribadi.

Variabel Penelitian

Penjelasan definisi operasional dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Indikator	Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Memasukkan dan melaporkan kepada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan.	Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Melakukan pembukuan atau pencatatan. Menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu. Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaporkan dengan tepat waktu.	Skala Likert 1-5

		<p>Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.</p> <p>Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.</p> <p>Adanya pengawasan dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak agar Wajib Pajak patuh membayar pajak.</p>	
Sikap Wajib Pajak (X1)	<p>Suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.</p>	<p>Wajib Pajak merasa pemanfaatan pajak yang transparan.</p> <p>Wajib pajak merasa biaya suap ke fiskus lebih besar dibandingkan pajak yang bisa dihemat.</p> <p>Wajib pajak merasa diuntungkan oleh sistem pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak.</p>	Skala Likert 1-5
Pengetahuan tentang Perpajakan (X2)	<p>Kemampuan seorang Wajib Pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.</p>	<p>Wajib Pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayar.</p> <p>Wajib Pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.</p> <p>Wajib Pajak mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku.</p> <p>Wajib Pajak mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar.</p> <p>Wajib Pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p> <p>Apabila wajib pajak tidak membayar pajak maka akan mendapat sanksi.</p>	Skala Likert 1-5

<p>Kualitas Pelayanan Fiskus (X3)</p>	<p>Cara petugas pajak dalam membantu, mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak.</p>	<p>Pemberikan sosialisasi tentang pajak akan pentingnya melakukan kepatuhan pajak. Teknologi informasi yang digunakan sudah modern. Petugas tanggap dan membantu wajib pajak apabila mengalami kesulitan. Petugas memberikan pelayanan dengan cepat dan memuaskan. Gedung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah cukup memadai. Peralatan pada KPP sudah cukup memadai. Perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur.</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>
---------------------------------------	--	---	-------------------------

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan metode dokumentasi yang diperoleh dari data tertulis tentang jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Candisari. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Analisis Statistik Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian Irmayanti Madewing (2013) yang terdiri dari 7 pertanyaan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

No	Interval Kelas	Frekuensi Distribusi	Persentase Distribusi	Frekuensi	Keterangan
1	6 – 10	15	15,3		Sangat Tinggi
2	11 – 15	67	68,4		Tinggi
3	16 – 20	14	14,3		Cukup
4	21 – 25	2	2,0		Rendah
5	26 – 30	0	0		Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak di KPP Pratama Semarang Candisari masuk dalam kategori tinggi dengan

tingkat persentase 68,4%. Kepatuhan Wajib Pajak dikategorikan tinggi karena masuk dalam interval 11-15.

Analisis Statistik Deskriptif Sikap Wajib Pajak

penelitian Sri Hardaya (2013) yang terdiri dari 3 pertanyaan.

Sikap Wajib Pajak pada penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang diadopsi dari

Tabel 3. Analisis Deskriptif Sikap Wajib Pajak

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	3 – 7	15	15,3	Sangat tinggi
2	8 – 12	64	65,3	Tinggi
3	13 – 17	9	9,2	Cukup
4	18 – 22	0	0	Rendah
5	23 – 27	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dikatakan bahwa sikap Wajib Pajak dalam membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase 65,3%. Sikap Wajib Pajak dikategorikan tinggi karena masuk dalam interval 8-12.

Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan tentang Perpajakan

Pernyataan pengetahuan tentang perpajakan berjumlah 6 pertanyaan.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Pengetahuan tentang Perpajakan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	5 – 9	18	18,4	Sangat tinggi
2	10 – 14	59	60,2	Tinggi
3	15 – 19	20	20,4	Cukup
4	20 – 24	1	1,0	Rendah
5	25 – 29	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang perpajakan dalam mengetahui cara membayar dan menghitung pajak dengan benar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase 60,2%. Pengetahuan tentang perpajakan

dikategorikan tinggi karena masuk dalam interval 10-14.

Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Pelayanan Fiskus

Pernyataan kualitas pelayanan fiskus berjumlah 7 pertanyaan.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Kualitas Pelayanan Fiskus

No	Interval Kelas	Frekuensi Distribusi	Persentase Distribusi	Keterangan
1	6 – 10	12	12,2	Sangat Tinggi
2	11 – 15	62	63,3	Tinggi
3	16 – 20	21	21,4	Cukup
4	21 – 25	3	3,1	Rendah
5	26 – 30	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dikatakan bahwa kualitas pelayanan fiskus dalam memanfaatkan fasilitas umum dan memanfaatkan untuk berkonsultasi dalam menangani permasalahan perpajakan di Kantor

Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase 63,3%. Kualitas pelayanan fiskus dikategorikan tinggi karena masuk dalam interval 11-15.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,316	1,400		2,369	,020
	Sikap	-,091	,098	-,066	-,930	,355
	Pengetahuan	,719	,081	,661	8,821	,000
	Kualitas	,156	,070	,168	2,239	,028

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sikap wajib pajak dengan tanda negatif sebesar 0,091. Nilai t hitung variabel bebas sikap wajib pajak terhadap kepatuhan adalah 0,930 yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 96 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98. Berdasarkan hal tersebut maka **H₀ diterima**. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2011) bahwa sikap wajib pajak kurang mendukung dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Saraswati (2012) yang menyatakan bahwa sikap Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Koefisien regresi variabel pengetahuan tentang perpajakan dengan tanda positif sebesar 0,719. Nilai t hitung variabel bebas pengetahuan tentang perpajakan terhadap kepatuhan adalah 8,821 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 96 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98. Berdasarkan hal tersebut maka **H_a diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

Nur Imaniyah dan Bestari Dwi Handayani (2008) dalam Utomo (2011) bahwa pengetahuan perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Linting, Reynaldi Manuel (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Koefisien regresi variabel kualitas pelayanan fiskus dengan tanda positif sebesar 0,156. Nilai t hitung variabel bebas kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan adalah 2,239 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat bebas (df) sebesar 96 pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98. Berdasarkan hal tersebut maka **H_a diterima**. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2006) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ardyansyah (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak

berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 7. Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b						
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,727 ^a	,529	,514	2,085	1,931	

a. Predictors: (Constant), Kualitas, Sikap, Pengetahuan
b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R² adalah 0,514 atau 51,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (sikap wajib pajak, pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) sebesar 51,4% sedangkan sisanya sebesar 48,6% (100% - 51,4% = 48,6%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Sikap Wajib Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan tentang perpajakan dan kualitas pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Saran dari penelitian ini adalah Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah baik agar wajib pajak tetap puas atas pelayanan yang diberikan oleh KPP Pratama Semarang Candisari. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyansyah, Rendy. 2013. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha atau Pekerjaan Bebas Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Mulyorejo". Skripsi. Jawa Timur: Fakultas

Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Arum, Harjanti Puspa. 2012. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Cilacap)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Hardaya, Sri. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Watampone". Skripsi. Makasar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.

Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)". Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Linting, Reynaldi Manuel. 2012. "Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Dan Sanksi Denda Terhadap Kemauan Pengusaha Kecil Dan Menengah Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di UKM SMESCO MT. Haryono)". Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu sosial dan Politik. Universitas Indonesia.

Madewing, Irmayanti. 2013. "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara". Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin

Saraswati, Anggun Kurnia. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Utomo, Banyu Ageng Wahyu. 2011. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pamulang Selatan". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Negeri Syarif Hidayatul
- Yogatama, Arya. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.